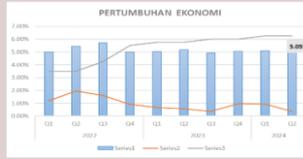


Economic Update

Highlight September :

- Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi triwulan II 2024 tumbuh sebesar 5,05% (yoy), melanjutkan kinerja positif pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,11% (yoy).
- Badan Pusat Statistik, IHK September 2024 tercatat deflasi sebesar 0,12% (mtm). secara tahunan inflasi IHK menurun menjadi 1,84% (yoy) dari realisasi bulan sebelumnya sebesar 2,12% (yoy).
- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2024 tercatat sebesar 150,2 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Juli 2024 sebesar 145,4 miliar dolar AS.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 September 2024 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,75%.

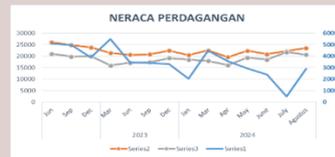
Pertumbuhan Ekonomi



Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi triwulan II 2024 tumbuh sebesar 5,05% (yoy), melanjutkan kinerja positif pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,11% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan berada dalam kisaran 4,7-5,5% (yoy) didukung oleh permintaan domestik. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2024 didukung oleh aktivitas ekonomi domestik yang terjaga.¹

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK September 2024 tercatat deflasi sebesar 0,12% (mtm). Deflasi bulan September ini lebih tinggi dibandingkan deflasi bulan Agustus 2024. Sehingga secara tahunan inflasi IHK menurun menjadi 1,84% (yoy) dari realisasi bulan sebelumnya sebesar 2,12% (yoy). Sementara, tingkat inflasi year to date (y-to-d) September 2024 sebesar 0,74 persen. Adapun kelompok pengeluaran penyumbang deflasi bulanan terbesar adalah makanan minuman dan tembakau, dengan deflasi sebesar 0,59% dan memberikan andil deflasi 0,17%.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, surplus neraca perdagangan Indonesia pada Agustus 2024 sebesar US\$ 2,90 miliar. Surplus ini naik dibandingkan dengan surplus pada Juli 2024 sebesar US\$ 0,50 miliar. Pendorong utama di balik pertumbuhan ekspor yang kuat adalah perpanjangan relaksasi ekspor konsentrat tembaga dan kenaikan harga di beberapa komoditas global. Secara kumulatif, surplus perdagangan untuk Januari - Agustus 2024 menyusut menjadi US\$ 18,85 miliar dari US\$ 24,32 miliar selama periode yang sama di tahun 2023.³

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2024 tercatat sebesar 150,2 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Juli 2024 sebesar 145,4 miliar dolar AS. Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, penerimaan devisa migas, serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa pada akhir Agustus 2024 setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Agt' 24	Spt' 24
Inflasi (yoy)	2.12%	1.84%
Inflasi (mtm)	-0.03%	-0.12%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	2.9	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	150.2	*

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

⁴ Bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q1'24	Q2'24
GDP	5.11%	5.05%
NPI (USD Million)	(6,000)	(600)
CAD (USD Million)	(2,161)	(3,021)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Agt' 24	Spt' 24
Brent Oil (USD/Barrels)	78.80	71.77
WTI (USD/Barrels)	73.55	68.17
CPO (MYR/Metrictons)	4,075.00	4,124.00
Batu bara (USD/Metrictons)	146.20	145.10
Emas (USD/troy oz)	2,503.39	2,634.58

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Agt' 24	Spt' 24	% Change
USD/IDR	15,455	15,140	2.04%
USD/HKD	7.7977	7.7773	0.26%
USD/SGD	1.3067	1.2850	1.66%
USD/MYR	4.3205	4.1235	4.56%
USD/CNY	7.0913	7.0187	1.02%
JPY/USD	146.17	143.63	1.74%
AUD/USD	1.4783	1.4465	2.15%
EUR/USD	0.9052	0.8981	0.78%
GBP/USD	0.7618	0.7477	1.85%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Agt' 24	Spt' 24
BI 7DRR	6.25%	6.00%
Fed Funds Rate	5.25-5.50%	4.75-5.00%

Sumber : bloomberg

Neraca Pembayaran



Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II 2024 membaik dan mendukung ketahanan eksternal. NPI pada triwulan II 2024 menunjukkan perbaikan dengan mencatat defisit 0,6 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan defisit 6,0 miliar dolar AS pada triwulan I 2024. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Juni tercatat tetap tinggi sebesar 140,2 miliar dolar AS, atau setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁵

Arus Modal Masuk



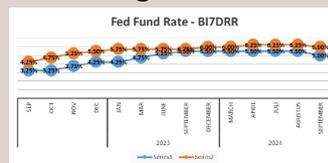
Pada akhir sesi perdagangan, Senin (30/9) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada di angka indeks 7.527,93 melemah 168,98 poin atau 2,20 persen. Berarti dalam sehari perdagangan, indeks utama di bursa saham Indonesia ini turun sedalam -168,99 poin (-2,1955%). Berdasarkan Indeks Sektoral IDX-IC, dua sektor meningkat dengan sektor transportasi & logistik paling tinggi yaitu 0,78 persen, diikuti sektor barang baku yang naik sebesar 0,29 persen. Adapun saham-saham yang mengalami penguatan terbesar yaitu KIOS, PKPK, BOBA, BRMS, dan PYFA. Sedangkan saham-saham yang mengalami pelemahan terbesar yakni PMMP, MLPL, TOBA, BREN dan LABA.⁶

Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah ditutup terkoreksi turun pada Senin (30/9). Kurs rupiah spot melemah 0,10% ke Rp 15.140 per dolar Amerika Serikat (AS). Sedangkan kurs rupiah di Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) Bank Indonesia (BI) terkoreksi 0,03% ke Rp 15.144 per dolar AS. Pelemahan rupiah didorong data manufaktur dan jasa China yang cenderung lebih rendah daripada ekspektasi. Data tersebut menurunkan ekspektasi pemulihan ekonomi China, sehingga mendorong sentimen *risk-off* bagi beberapa negara Asia.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 September 2024 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,75%. Keputusan ini konsisten dengan tetap rendahnya prakiraan inflasi pada tahun 2024 dan 2025 yang terkendali dalam sasaran 2,5±1%, penguatan dan stabilitas nilai tukar Rupiah, dan perlunya upaya untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi.⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Our View

Macroeconomics Indicator and Forecast

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023	2024f
GDP	5,02%	-2,19%	5.02%	5.31%	5.04%	4.80% - 5.20%
Inflasi (yoy)	2,72%	1.68%	1.87%	5.51%	3.61%	2.00% - 3.50%
Other						
FFR	1,75%	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	4.75% - 5.25%
BI7DRR	5,00%	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	5.75% - 6.25%
USD/IDR	13.866	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	15.000 - 15.500

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan berada dalam kisaran 4,7-5,5%, berbagai upaya perlu terus ditempuh untuk mendorong pertumbuhan, baik dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran. Untuk itu, Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi agar lebih tinggi, bersinergi erat dengan kebijakan stimulus fiskal Pemerintah. Dari sisi penawaran, kebijakan reformasi struktural perlu terus diperkuat untuk meningkatkan produktivitas dan memperkuat struktur pertumbuhan ekonomi, termasuk sektor ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja dan memiliki nilai tambah yang tinggi.

Inflasi. Inflasi di Indonesia sampai akhir 2024 akan mencapai 2,9%. Lebih tinggi ketimbang realisasi inflasi pada 2023 yang hanya sebesar 2,61% secara tahunan atau year on year. Meski lebih tinggi dari tahun lalu, potensi pergerakan inflasi pada 2024 itu masih di kisaran target Bank Indonesia sebesar 1,5% sampai dengan 3,5% atau 2,5% plus minus 1%.

Fed Fund Rate (FFR). Diperkirakan The Fed akan menurunkan suku bunga sebanyak 2 kali lagi sampai akhir 2024 yaitu pada September dan Desember 2024, masing-masing hanya sebesar 25 basis poin (bps). Indikator pendukungnya adalah dengan adanya perkiraan inflasi semakin mendekati sasaran, dimana inflasi jangka menengah sebesar 2% di tengah melambatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya angka pengangguran.

Bank Indonesia (BI). Peluang pemangkasan BI-Rate dapat kembali terbuka jika pemangkasan FFR yang semakin agresif terealisasi pada 2024. Diperkirakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI), BI-Rate, dapat turun kembali sebesar 25 basis poin pada 2024. Namun ruang penurunan kembali BI-rate ini dengan mempertimbangkan kondisi inflasi domestik yang relatif terkendali dan bergerak rendah.

Nilai tukar Rupiah. Diperkirakan bahwa rupiah akan bergerak dalam rentang Rp15.000 hingga Rp15.500 hingga akhir 2024, namun meskipun ada penguatan jangka pendek namun volatilitas dan faktor eksternal seperti kebijakan suku bunga The Fed dan permintaan impor masih akan mempengaruhi pergerakan mata uang Garuda hingga akhir tahun ini.